Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.10 No.2, Desember2024
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

PENGARUH KECAKAPAN LITERASI DIGITAL GURU TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024

[1]Ehaosi Zebua, [2]Wahyutra Adilman Telaumbanua, [3]Asali Lase, [4]Eka Septianti Laoli
[1,2,3,4]*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias*
[1]*ehaosizebua5@gmail.com*, [2]*wahyutelaumbanua@gmail.com*
[3]*asalilase2016@gmail.com*, [4]*septianti.laoli@gmail.com*

ABSTRAK

Pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan kurangnya penguatan pendidikan karakter siswa, diantaranya minimnya literasi digital serta kurangnya pengenalan teknologi informasi oleh guru. Hal tersebut berpengaruh pada pola didik para siswa yang bersifat monoton, sehingga ada banyak siswa yang kurang disiplin, tidak aktif dalam pembelajaran, kurang belajar, serta tidak menerapkan etika baik terhadap guru maupun terhadap siswa lainnya. Tujuan dari penelitian ini apakah adanya pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa pemberian kuesioner, dan dokumentase. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan uji validitas dan uji reliabel yang dilakukan pada variabel X dan variabel Y, kedua variabel tersebut dinyatakan valid dan hasilnya reliabel. Kemudian dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi di peroleh koefisien korelasi kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa adalah 0,316. Berdasarkan perhitungan uji determinan diatas maka diketahui bahwa pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 yakni sebesar 9,9%. Dari perhitungan pengujian hipotesis diperoleh $_t$hitung (2,208) dan $_t$tabel (1,678). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Kecakapan literasi digital dan pendidikan karakter

ABSTRACT

Observations conducted at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, it was found that there were several problems that resulted in a lack of strengthening of students' character education, including minimal digital literacy and lack of introduction to information technology by teachers. This affects the monotonous education patterns of students, so that many students are less disciplined, inactive in learning, lack of learning, and do not apply good ethics to teachers or other students. The purpose of this study is whether there is an influence of teachers' digital literacy skills on strengthening character education. The research method used is a quantitative research method. Data collection techniques in the form of providing questionnaires and documentation. The results of the study showed that based on the validity test and reliability test carried out on variables X and Y, both variables were declared valid and the results were reliable. Then from the results of the calculation of the correlation coefficient test, the correlation coefficient of teachers' digital literacy skills on strengthening students' character education was 0.316. Based on the calculation of the determinant test above, it is known that the influence of teachers' digital literacy skills on strengthening students' character education at SMK Negeri Gunungsitoli Barat in the 2023/2024 Academic Year is 9.9%. From the calculation of hypothesis testing, t count (2.208) and t table (1.678) were obtained. So it can be concluded that there is a significant influence between teachers' digital literacy skills on strengthening students' character education at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat in the 2023/2024 Academic Year.

***Keywords**: Digital literacy skills and character education*

I. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 maka terjadi perubahan dalam sistem pengajaran dan pembelajaran di Sekolah. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Pristiwanti dkk., 2022). Menurut (Abd Rahman dkk., 2022) pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Nurjanah dkk., 2023) pendidikan merupakan suatu upaya seseorang baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang berkemauan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana. Menurut (Yani & Srimulat, 2023), pendidikan ialah proses integral yang melibatkan lima faktor, diantaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Pendidikan Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP,MTS, atau bentuk lain yang sederajat (Santika dkk., 2023).

Memasuki abad ke-19 istilah literasi mulai digunakan secara luas, sejalan dengan meluasnya pengaruh mesin cetak yang merambah negara-negara kolonial. Tetapi, istilah tersebut berkembang dan disamakan dengan istilah “pengetahuan” dan “keterampilan” dalam beragam bidang kehidupan. Istilah literasi digital sebagai keahlian untuk mendalami dan menggunakan informasi dari beragam sumber digital, menggambarkan literasi digital sama dengan keahlian untuk secara efektif dan efisien menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital dalam berbagai keadaan, termasuk pelajaran, karir, dan kehidupan sehari-hari (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Dalam dunia pendidikan yang saat ini kita alami, kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi sangat berpengaruh terutama dalam hal literasi digital. Dengan perkembangan teknologi yang telah berkembang pesat saat ini seorang guru profesional dituntut untuk memahami dan menguasai teknologi untuk menunjang kemampuan seorang guru (Putra dkk., 2023). Di sisi lainnya perkembangan teknologi

informasi tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Mambu dkk., 2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru diharuskan cakap terhadap segala teknologi informasi dan perkembangan media digital (Permana dkk., 2021).

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan seseorang dalam memanfaatkan media-media digital. Menurut (Firmansyah & Saepuloh, 2022) literasi digital diartikan "sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer". Literasi merupakan kegiatan membaca lalu menterjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya, (Ahmad, 2022). Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis (Nurhidayat dkk., 2022). Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Rohman dkk., 2024). Teknologi menjadi salah satu tantangan bagaimana menjembatani kedua hal itu terhadap anak-anak, mengingat bahwa teknologi kini telah bergerak cepat melingkup segala aspek kehidupan manusia (Saputra, 2021). Beberapa indikator literasi digital menurut (Syah dkk., 2019), diantaranya sebagai berikut:

a. Digital Skills adalah kemampuan individu untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TIK dan sistem operasi digital.
b. Digital Culture adalah membangun nilai wawasan nasional kebangsaan dengan kemampuan seseorang dengan membiasakan membaca, menguraikan, serta memeriksanya.
c. Digital Ethics adalah Kemampuan individu untuk mewujudkan dan memngembangkan tata kelola etika digital dalam kehidupan sehari-hari.
d. Digital Safety merupakan kemampuan orang untuk mengenali, membuat pola, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran akan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa indikator literasi digital ialah bagaimana seseorang mampu mengusai internet, menerapkan kebiasaan membaca, beretika dalam bermedia sosial, mengetahui dan mengatur fitur keamanan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat dalam penerapan literasi digital menurut (Rusmawan dkk., 2023) yaitu:

a. Wawasan individu bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi
b. Menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis
c. Kemampuan verbal individu meningkan
d. Menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu
e. Kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi bertambah.

Literasi digital bukan hanya sekedar kemahiran dalam memanfaatkan perangkat lunak atau menjalankan peranti digital saja, akan tetapi literasi digital ialah melingkupi beragam jenis kemahiran kognitif, sosiologis, serta emosional yang bertautan, yang diperlukan pemakai agar dapat berperan secara tepat pada lingkungan digital (Oktaviyani dkk., 2021). Tujuan diadakannya kegiatan literasi digital di sekolah adalah untuk mengembangkan karakter siswa .

Literasi digital dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yang berbeda menurut (Septiana & Hanafi, 2022), diantaranya :

a. Internet, memungkinkan setiap pengguna untuk mengakses berbagai bentuk informasi.
b. Media sosial yaitu sebuahmedia di mana manusia dapat berinteraksi satu sama lain tanpa batas waktu.
c. ETB (Buku Berbicara Elektronik) ialah buku cerita dengan konsep digital yang berasal dari perangkat elektronik seperti komputer.
d. E-Book yaitu pencetakan buku dalam bentuk digital dengan ketersediaan buku digital dan materi lainnya secara luas.

e. Blog atau Weblog ialah Entri seperti buku harian yang dapat ditulis dan ditampilkan siapa saja di web.
f. IPhone dan smartphone lainnya yaitu HP pintar yang dapat digunakan dengan berbagai cara oleh pengguna, dalam rangka berkomunikasi dan mendapatkan informasi, termasuk secara online.
g. CD dan DVD merupakan medium storan media yang boleh dibaca dan ditonton pada masa akan datang jika dibutuhkan.

Dari beberapa jenis literasi digital yang telah disebutkan di atas, ada beberapa jenis literasi digital yang diterapkan di SMK Negeri 1. Beberapa jenis yang diterapkan yaitu, Internet, HP, Web, dan Media Sosial. Sehingga jenis literasi digital di atas dapat disimpulkan bahwa HP, internet, E-Book atau buku digital dapat digunakan guru dan siswa dalam memperoleh informasi baik dijadikan sebagai sumber/bahan ajar dan hal lainnya.

Tingkat literasi digital di Indonesia masih dalam kategori sedang. Oleh karenanya perlu ada pengoptimalan kemampuan literasi digital yang dimulai dari tenaga pendidik sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan siswa.

Kemajuan teknologi informasi digital harus diiringi dengan kemampuan literasi digital. Ini merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diindahkan. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan.

Menurut (Farid, 2023) kecakapan literasi digital guru tidak sederhana bahwa guru hanya perlu memahami teknologi dan informasi, melainkan bagaimana guru dengan siswa dapat membangun sebuah koneksi atau hubungan dengan menggunakan teknologi dalam penyajiaannya, agar pengalaman guru atau informasi guru dapat tersampaikan termasuk dalam memeberikan penguatan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana pembentukan karakter dalam diri seorang anak harus ditanamkan sejak kecil, agar anak dapat menggalami perkembangan emosional, spiritual, serta kepribadian yang dapat memberikan dampak positif. Adanya pembentukan karakter pada siswa bertujuan sebagai upaya dalam membangun nilai kepedulian, kekerabatan, kedisiplinan serta kejujuran dengan mengarahkan pada karakter atau kepribadian yang baik (Virdi dkk., 2023). Menurut (Ambariani & Rakimahwati, 2023) bahwa pendidikan karakter pada usia dini di keluarga bertujuan untuk pembentukan, pada usia remaja disekolah bertujuan untuk pengembangan sedangkan pada usia dewasa di bangku kuliah bertujuan untuk pemantapan.

Pendidikan karakter yaitu upaya-upaya yang didesain dan dilakukan secara sistematis yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan norma adat Jadi, pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa kepada peserta didik, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap, perilaku, perkataan, dan tata karma yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik dalam diri peserta. Menurut (Dini, 2023), menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. (Addawiyah & Kasriman, 2023) berpendapat bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut:

a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati-hati, berpikir baik dan berperilaku baik
b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetetif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil,

pemerintah dan dunia usaha serta media massa.

Penguatan pendidikan karakter pada masa sekarang ini sangat penting untuk dilakukan, namun dengan perkembangan teknologi pada saat ini semakin sulit menerapkan pendidikan karakter untuk anak-anak, banyak sekali peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral dikalangan anak-anak, bahkan dikalangan orang dewasa.

Maka penguatan pendidikan karakter perlu untuk diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, juga di lingkungan masyarakat. Salah satu usaha baik yang diselenggarakan sekolah adalah dengan adanya pendidikan karakter, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan para calon generasi bangsa yang berbudi pekerti, peduli serta bertanggung jawab (Indriani & Suryani, 2023). Pada pendididikan karakter diharapkan peserta didik bisa memiliki empati kepada orang lain salah satu caranya adalah menjadi pendengar yang baik (Ramdan dkk., 2023). Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut (Arsini dkk., 2023).

Dengan kemajuan perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan pada saat ini dapat meningkatkan kemampuan belajar dan akses dalam belajar siswa, tetapi apabila penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter maka dapat menimbulkan terjadinya krisis nilai moral dan krisis nilai karakter peserta didik.

Berdasarkan pada saat observasi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, terdapat beberapa permasalahan yaitu terdapat beberapa guru yang kurang terupdate dalam kecakapan literasi digital,sebagian guru masih kurang dalam memilah , menganalisis dan berkreasi melalui pemanfaatan teknologi yang semakin terupdate . dalam pengamatan saya tersebut hal ini disebabkan karna kurangnya kemampuan guru yang saat ini masih belum terbiasa mengikuti alur perubahan kegiatan proses pembelajaran yang digunakan saat ini yang semakin berkembang/terupdate. Hal ini juga mempengaruhi seorang guru dalam dia berusaha mempelajari dan mengembangkan literasi digital. Berdasarkan pengamatan saya di dalam kelas terdapat juga permasalahan yaitu siswa kurang kreatif, kurang religius, kurang jujur, kurang disiplin, kurang membaca, kurang bertanggung jawab dan teliti terhadap tugas yang di berikan . hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai pembelajaran serta kurangnya penyaluran pendidikan karakter pada siswa pada proses pembelajaran .

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan yang berdasarkan atau berorientasi pada pemecahan masalah berdasarkan data-data di lapangan mulai dari mendeskripsikan ,meneliti dan menjelelaskan apa yang di amati dengan menggunakan angka-angka . Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang dilakukan dengan menghitung data berdasarkan angka-angka atau pengolahan statistik.

Komponen- komponen yang di sebut varibel penelitian adalah segala sesuatu yang di ciptakan peneliti untuk memahami , mencari dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari penelitiannya. Varibel penelitian, sebaliknya adalah unsur-unsur yang di catat dan di ukur selama suatu penelitian. Adapun variable yang di gunakan untuk mencari informasi untuk kemudian diamati di ukur pada penelitian ini , literasi digital yang dikuasai oleh guru dan pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh kelompok yang ingin dipelajari atau diambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan populasi adalah 84 siswa SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT. Karena sampel mewakili representasi populasi dalam penelitian, jumlah sampel yang dikumpulkan harus cukup untuk mencangkup ukuran dan susunannya. Sampel digunakan karena peneliti

terkendala oleh jumlah populasi, waktu, tenaga, dan sumber daya keuangan yang relative besar dalam menyelesaikan penelitiannya. Sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang mempunyai sifat yang identik dengan populasi. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah, dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut

Rumus :

Keterangan :
n = jumlah sampel yang di cari
N = jumlah populasi
e = margin error yang di toleransi

Dengan kelonggaran 10% maka jumlah sampel di cari sebagai berikut:

Dik : N = 84 orang

e = 10% = 0,01

$$n = \frac{84}{1 + 84\ 0{,}1^2}$$

$$n = 45{,}65$$

$$n = 46$$

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket dan dokumentasi.
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Batlajery dkk., 2021). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan- pertanyaan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien korelasi, koefisien determinan, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui tingkat validitas item dengan angka kasar, digunakan rumus *Product Moment* menurut (Utami, 2023), diantaranya :

$$r_{xy} = \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)\}\{N.(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :
r xy = Koefisien korelasi (r-hitung)
N = Banyaknya responden
X = Jumlah skor dalam distribusi X
= Jumlah skor dalam distribusi Y
= Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi
X = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi
Y = Jumlah hasil perkalian masing-masing skor dari X dan Y

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah "Sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama makan pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik" (Janna & Herianto, 2021). Untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* yang dikemukakan oleh (Haq, 2022) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{^{2^1}/2^1/2}{(1+^1/2^1/2)}$$

Keterangan:
r_{ii} = reliabilitas alat pengukuran
$r1/21/2$= indeks hubungan antara kedua alat pengukuran

Untuk menafsirkan harga reliabilitas dikonsultasikan pada harga tabel dengan taraf nyata 0.05 dikatakan jika

Untuk menguji koefisien korelasi pada angket, maka digunakan rumus *product moment* (Arikunto, 2018: 213):

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2][(N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dan ntuk menginterprestasikan mengenai besarnya koefisien korelasi digunakan pendapat menurut Arya (2020) :

0.81 - 1.00 = Hubungan tinggi sekali
0.61 - 0.80 = Hubungan tinggi
0.41 - 0.60 = Hubungan sedang
0.21 - 0.40 = Hubungan rendah
0.00 – 0.20 = Hubungan rendah sekali

Menurut (Arya dkk., 2020), yang dimaksud dengan "koefisien determinan adalah bentuk presentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan". Rumus yang digunakan adalah:

KD= r_{ii}^2 x 100%

Menurut (Arinal & Azhari, 2023) "regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan vaiabel tidak bebas (Y)".

Y = a + bX

Keterangan:
X = Variabel bebas a = Konstanta
Y = Variabel terikat b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:
X = Nilai variabel bebas
Y = Nilai variabel tidak bebas
n = Banyaknya data

Menurut (Yam & Taufik, 2021), "hipotesis mempunyai arti untuk merumuskan sementara tentang apa saja yang telah dilakukan/dibuat untuk dapat dijelaskan dan memberi arahan kepada peneliti". Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau di tolak, maka akan dilakukan uji statistik.

Untuk menguji sampel yang hanya 46 responden, maka akan memakai Uji t dengan rumus:

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$ Dengan dk = n1 + n2 – 2
dk = n – 2

Keterangan:
t = Harga hitung
R =Simbol angka korelasi dalam product moment
dk = Derajat kebebasan
n = Besar sampel

Jika >, maka H0 akan ditolak sedangkan Ha akan diterima

Jika , maka Ha akan ditolak sedangkan H0 akan diterima

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di atas, maka dapat diurutkan beberapa pokok tujuan utama untuk mengetahui dan menghubungkan sejumlah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang telah dimiliki sebelumnya. Dari beberapa masalah pokok tersebut dapat diuraikan berikut ini:

1. Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu apakah ada Pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validitas, reliabilitas, koefisien korelasi peneliti,analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis maka ,diperoleh sejumlah informasi yang memadai.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

a. Dari hasil perhitungan uji validitas item angket no. 1 untuk Variabel X diperoleh rxy = 0,330 dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r Product Moment, untuk N = 46 pada taraf signifikan 5%, rtabel = 0,297 atau 0,330> 0,297 seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh rxy> rt (r hitung lebih besar dari r tabel), demikian hasil perhitungan uji validitas item angket no.1 untuk Variabel Y diperoleh rxy = 0,567 dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r Product Moment, untuk N = 46 pada taraf signifikan 5%, rtabel = 0,297 atau 0,567> 0,297, seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh rxy> rt (r hitung lebih besar dari r tabel).

b. Hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel X diperoleh rxy = 0,487 lalu disubtitusikan kedalam rumus Sperman Brown diperoleh rii =0,655 demikian juga untuk hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel Y diperoleh rxy = 0,361 lalu disubtitusikan kedalam rumus Sperman Brown diperoleh rii = 0,567.

c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner tentang kecakapan literasi digital guru yakni 83,56 % dan untuk rata-rata hasil kuesioner tentang hasil pendidikan karakter siswa yakni 87,52 %.

d. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 9,9 %.

e. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 36,82 dan regresi b bernilai 0,013 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu Ý = 36,82 + 0,013 yang dapat diartikan bahwa jika penguatan pendidikan karakter diperkirakan akan meningkan sebesar 0,013 untuk setiap peningkatan literasi digital guru sebesar satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16

f. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa thitung = 2,208 dan selanjutnya dikonsultasikan pada ttabel nilai kritis distribuísi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh ttabel = 1,680 dengan kriteria pengujian hipotesis diterima Ha jika thitung > ttabel atau 2,208> 1,680.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh : (Akib dkk., t.t.), tentang “Pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar”.

Tabel. 1 *coefficien*

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
B		**Std, error**		**Beta**	
1	(Constant)	27.54	5.01	5,48	0,00
	LD	0.53	.003	0,57	6,43	0,00

Pada tabel.1 coefficien diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 27,54 dan koefisien regresi y bernilai 0,53 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu Ý = 27,54 + 0,53 yang dapat diartikan bahwa jika penguatan pendidikan karater diperkirakan akan meningkan sebesar 0,53 untuk setiap peningkatan literasi digital guru sebesar satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,57a	0,33	0,32	3,73

Sumber: pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 5 Nomor 1 Maret 2022,

Dari tabel diatas diperoleh hasil hitung koefisien bernilai 0,57 yang menunjukan arah

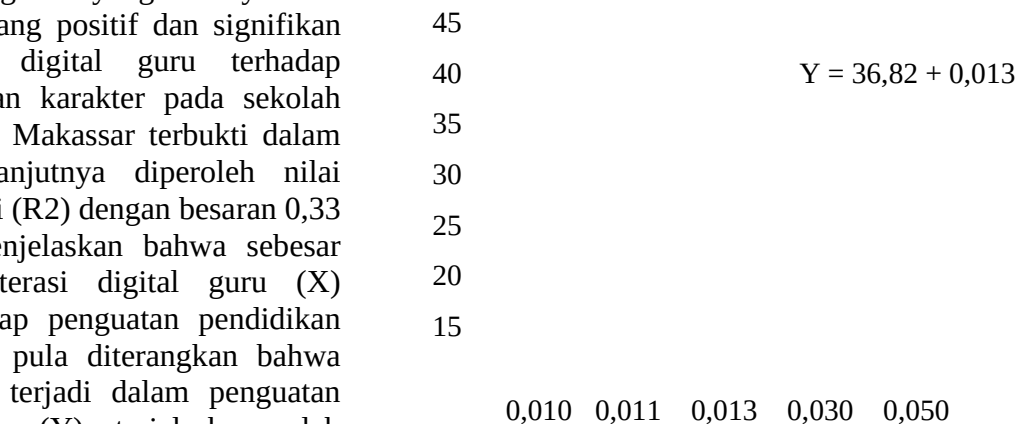
positif, selanjutnya berdasarkan pengujian signifikansi yang dilakukan diperoleh nilai sig.p (0,00) < α (0,05) atau nilai t hitung (6,43) > t tabel (1,66) sehingga dapat dikemukakan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima dalam penelitian ini. Dugaan yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter pada sekolah dasar negeri di kota Makassar terbukti dalam penelitian ini. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) dengan besaran 0,33 atau 33% yang menjelaskan bahwa sebesar 33% kecakapan literasi digital guru (X) berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter atau dapat pula diterangkan bahwa 33% variansi yang terjadi dalam penguatan pendidikan karakter (Y) terjelaskan oleh kecakapan literasi digital guru(X) dan sebesar 67% dapat ditentukan oleh faktor lain

Adanya penemuan dalam penelitian ini yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signinifikan kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter, sejalan dengan temuan dalam sebuah penelitian yang dilakukan (Tahir dkk., 2024),

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar . Hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung (6,43) > t tabel (1,66) sehingga dapat dikemukakan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima dalam penelitian ini. Dugaan yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter pada sekolah dasar negeri di kota Makassar terbukti dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk yaitu Y = 27,54 + 0,53 X. Persamaan ini menunjukkan bahwa apabila variabel kecakapan literasi digital guru (X) meningkat satu point maka pendidikan karakter siswa (Y) akan bertambah 0,53.

Maka, jika dibandingkan dengan hasil temuan penelitian dengan penelitian lain maka ada salah satu persamaan dalam analisis regresi linear sederhana yang dimana adanya peningkatan dalam temuan penelitian dengan penelitian lain :

Y = a + bx
Y = 36,82 + 0,013x



Gambar 4.1 regresi linear sederhana

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat interpretasikan bahwa jika kecakapan literasi digital guru semakin meningkat, maka penguatan pendidikan karakter siswa akan semakin baik.

Dari beberapa teori yang ada dan hasil yang diperoleh dari pengolahan data maka temuan penelitian ini ada implikasinya baik bagi siswa maupun sekolah. Kecakapan literasi digital guru dapat di uraikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti computer yang dimana memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menganalisis, mengembangkan pengetahuan terhadap dunia digital dalam menyelesaikan suatu masalah yang di hadapi.dengan mengaitkannya dengan pendididkan karakter siswa maka siswa di arahkan oleh pendidik dalam menggunakan digital dengan baik tidak untuk menggunakannya dalam arah yang negative melainkan kearah positif

Hasil temuan ini dapat diimplementasikan bagi siswa,ketika proses pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa dalam meningkatkan tingkat pemahaman dan informasi yang di baca serta meningkatkan penguatan Pendidikan karakter siswa melalui penyaluran dari seorang pendidik saat proses

pembelajaran. Sehingga membantu mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti yang baik dalam diri siswa .

Pada penelitian ini ditemukan beberapa teori yang sesuai yang dikemukakan oleh (Rohman dkk., 2024) ”literasi digital diartikan “sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer”

Selanjutnya berdasarkan pendapat (Firmansyah & Saepuloh, 2022) mengungkapkan bahwa Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital “

Selanjutnya berdasarkan pendapat (Saputra, 2021), bahwa “Teknologi menjadi salah satu tantangan bagaimana menjembatani kedua hal itu terhadap anak-anak, mengingat bahwa teknologi kini telah bergerak cepat melingkup segala aspek kehidupan manusia”

Selanjutnya berdasarkan pendapat (Farid, 2023) “bahwa pendidikan karakter pada usia dini di keluarga bertujuan untuk pembentukan, pada usia remaja disekolah bertujuan untuk pengembangan sedangkan pada usia dewasa di bangku kuliah bertujuan untuk pemantapan. Tugas-tugas pendidik adalah menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk membentuk, mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didiknya.”

Selanjutnya berdasarkan pendapat (Indriani & Suryani, 2023), “menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.”

Selanjutnya berdasarkan pendapat (Arsini dkk., 2023) bahwa ”kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut”.

Kriteria pengujian hipotesis jika harga mutlak t hitung dari rumus lebih besar dari pada harga t yang di dapat dari tabel distribusi t, maka dapat dikatakan bahwa thitung> ttabel, pada taraf signifikan 0.05 % maka Ha diterima. berdasarkan teori tersebut maka pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan mendapatkan hasil akhir berdasarkan pengujian hipotesis yaitu thitung = 2,208 > ttabel = 1,678 Maka Ha diterima atau data diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan interprestasi data yang diuraikan sebelumnya maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Berdasarkan uji validitas variabel X mendapatkan hasil mendapatkan hasil rhitung (0,487) > rtabel(0,297) hasilnya valid dan variabel (y) mendapatkan hasil rhitung (0,361) >rtabel(0,297) hasilnya valid, kemudian uji reliabilitas variabel (x) mendapatkan hasil rhitung(0,655) > rtabel(0,297) hasilnya reliabel dan variabel (y) mendapatkan hasil rhitung(0,567) >rtabel(0,297) hasilnya reliabel.
b. Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi di peroleh koefisien korelasi kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa adalah 0,316. Sehingga berdasarkan hasil pengujian data tersebut maka selanjutnya disubtitusikan pada rumus koefisien determinan. Berdasarkan perhitungan uji determinan diatas maka diketahui bahwa pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 yakni sebesar 9,9%.
c. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 36,82 dan regresi b bernilai 0,013 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu Ý = 36,82 + 0,013 yang dapat diartikan bahwa jika penguatan pendidikan karakter

diperkirakan akan meningkan sebesar 0,013 untuk setiap peningkatan literasi digital guru sebesar satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16

d. Dari perhitungan pengujian hipotesis diperoleh thitung (2,208) dan ttabel (1,678). Sedangkan kriteria Uji t adalah : Ha di terima jika thitung > dari ttabel dan Ho ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut diatas ternyata thitung (2,208)>(1,678). maka sesuai dengan rumusan hipotesis ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima yaitu : "ada pengaruh yang signifikan antara kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari penelitian tersebut, disarankan agar guru tetap menerapkan literasi digital pada proses pembelajaran secara berkesinambungan dan berkelanjutan guna meningkatkan dan menguatkan karakter siswa sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang baik. Penerapan pembelajaran disarankan lebih menggunakan teknologi informasi agar siswa dapata lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(3), 1516–1524.

Ahmad, I. F. (2022). Urgensi literasi digital di indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 1–18.

Akib, T., Arriah, F., & Dharma, S. (t.t.). *PENGARUH KECAKAPAN LITERASI DIGITAL GURU TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR*.

Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6065–6073.

Arinal, V., & Azhari, M. (2023). Penerapan Regresi Linear Untuk Prediksi Harga Beras Di Indonesia. *Jurnal Sains dan Teknologi*, *5*(1), 341–346.

Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, *3*(2), 27–35.

Arya, D., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r2). *Jurnal Penelitian*, *5*(4), 289–296.

Batlajery, J., Masitoh, S., Raidanti, D., & Maryana, M. (2021). *Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP)*. Yayasan Barcode.

Dini, J. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 374–383.

Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 580–597.

Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, *1*(3), 237–250.

Haq, V. A. (2022). Menguji Validitas Dan Reliabilitas Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Momenspearman Brown. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, *4*(1), 11–24.

Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 242–252.

Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.

Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V, & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan teknologi

Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, *6*(1), 2689–2698.

Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, *3*(1), 34–40.

Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, *1*(1), 27–31.

Nurjanah, A., Maulana, H., & Nurhayati, N. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, *1*(1), 38–46.

Oktaviyani, E. D., Lestari, A., & Licantik, L. (2021). Membangun Literasi Digital Bagi Warga Desa Hurung, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 49–59.

Permana, B. A. C., Bahtiar, H., Sutriandi, A. E., Djamaluddin, M., & Suhartini, S. (2021). Pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran untuk guru di Kecamatan Sembalun. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(2), 230–238.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911–7915.

Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 201–211.

Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi Budaya dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, *3*(2), 92–100.

Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2024). Literasi digital: Revitalisasi inovasi teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 6–9.

Rusmawan, C. A., Suherman, A., Sidiq, P., Silviana, M., & Nugraha, Y. (2023). Mengajarkan Literasi Digital Pada Masyarakat: Memahami Manfaat dan Bahaya Internet Untuk Mengurangi Kesenjangan Digital. *Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan*, *1*, 133–136.

Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, *14*(1), 84–94.

Saputra, A. S. (2021). Pengaruh teknologi informasi pada koperasi di era industri 4.0. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, *1*(5), 505–510.

Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 380–385.

Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrab*, *10*(2), 60–69.

Tahir, M. S., Aswan, A., & Makbul, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *8*(01), 11–25.

Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *4*(2), 21–24.

Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 162–177.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, *3*(2), 96–102.

Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.